

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat (1) dan (2) yaitu ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Pendidikan adalah salah satu komponen vital dalam kerangka kehidupan manusia. Dalam era yang terus berkembang dengan pesat, pendidikan memiliki peran penting dalam merubah pola pikir manusia. Melalui pendidikan, kita dapat membentuk individu yang memiliki keterampilan dan pengetahuan, etika yang luhur, disiplin yang kuat, kreativitas yang berkembang, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan masa depan dengan visi yang mendalam.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa datang. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dirancang pemerintah untuk mecerdaskan dan memajukan bangsa. Suatu negara dapat dikatakan maju jika negara tersebut mengedepankan pendidikan, karena tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan memiliki kemampuan untuk mengelolah kekayaan alam, bahkan jika putra putri Indonesia tidak mempunyai skill yang memadai, dikhawatirkan akan menjadi penghambat pembangunan nasional. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa sebagian Negara-negara maju berkembang dengan pesat bukan karena memiliki sumber alam yang melimpah ruah akan tetapi ditunjang pula dengan intelektualitas, disiplin, etos kerja rakyatnya.<sup>3</sup>

Hingga saat ini, sistem pendidikan Indonesia telah mengalami sejumlah penyesuaian yang disengaja. Transisi ini merupakan bagian dari inisiatif berkelanjutan untuk meningkatkan tingkat pendidikan bangsa. Peningkatan ini dihasilkan bukan hanya dari

---

<sup>2</sup> Sara Indah Elisabet Tambun dkk, *Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua dan Pemerintah*, Visi ilmu Sosial dan Humaniora (VISH), Volume: 01, No 01 Juni 2020, hal. 83

<sup>3</sup> Sulastri dkk, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Journal of Research, 1(3), 2020, Hal. 258

disiplin dan tekad, tetapi juga dari inspirasi, yang mendorong orang dengan semangat yang luar biasa untuk mencapai tujuan akademis mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern (faktor dari dalam) dan faktor ekstern (faktor dari luar)<sup>4</sup> Salah satu tanda keberhasilan pembelajaran adalah seberapa aktif dan berdedikasi siswa dalam proses belajar. Semakin besar semangat dan kedisiplinan siswa dalam belajar, semakin besar pula tingkat kesuksesan pembelajaran.

Tujuan pendidikan secara umum adalah mendewasakan anak, termasuk salah satu tanda kedewasaan adalah adanya sikap disiplin. Disiplin merupakan kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Adapun langkah- langkah untuk menanamkan disiplin untuk anak adalah dengan cara, pembiasaan, keteladanan, penyadaran dan pengawasan.<sup>5</sup>

Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang berkualitas, memiliki karakter, dan memiliki wawasan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diinginkan dan dapat beradaptasi dengan cepat dan tepat di berbagai lingkungan. Pendidikan sendiri memberikan inspirasi untuk terus berkembang dalam semua aspek kehidupan kita. Hasil belajar siswa dapat diukur sebagai keberhasilan pendidikan; prestasi belajar mencerminkan dedikasi siswa dalam proses belajar; semakin besar upaya belajar siswa, semakin tinggi prestasi belajarnya; prestasi ini menunjukkan kesuksesan pembelajaran dan pencapaian tujuan. Untuk menilai diri mereka sendiri, siswa, guru, dan orang tua mereka, prestasi belajar mereka dapat digunakan sebagai alat evaluasi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri mereka maupun faktor eksternal.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar<sup>6</sup>. Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang, studi setelah mengalami

---

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 54

<sup>5</sup> Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1973), hal. 142-143

<sup>6</sup> Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 156

proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.<sup>7</sup>

Salah satu faktor aktor selain kreativitas yang berpengaruh terhadap perolehan prestasi belajar adalah faktor kedisiplinan. Disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Di sekolah sering dijumpai pelanggaran yang dilakukan siswa, misalnya sering membolos, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, berpenampilan atau berpakaian yang kurang sopan, dan pelanggaran lainnya yang disebabkan rendahnya sikap disiplin pada diri siswa. Mengatasi hal-hal tersebut pihak sekolah membuat peraturan atau tata tertib yang harus ditaati dan dilaksanakan, sehingga banyak siswa yang benar-benar menaati peraturan.<sup>8</sup>

Setiap individu memiliki kondisi internal yang berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah "motivasi". Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan.<sup>9</sup>

Motivasi adalah unsur penentu yang mempengaruhi perilaku yang terdapat dalam setiap individu. Motivasi adalah daya penggerak yang telah aktif, yang terjadi pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sempat dirasakan atau mendesak. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>10</sup>

Faktor-faktor eksternal dapat menyebabkan motivasi, tetapi inti darinya ada dalam diri setiap orang. Dalam pembelajaran, motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk aktif dalam proses belajar, menjaga kelangsungan pembelajaran, dan memberikan arah pada upaya belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan siswa. Motivasi belajar adalah aspek psikologis yang tidak berkaitan dengan kecerdasan intelektual, tetapi memiliki peran penting dalam mencapai tujuan belajar.

---

<sup>7</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 138

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hal.

<sup>9</sup> Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 1

<sup>10</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 145

Jika siswa memiliki motivasi yang kuat, mereka akan lebih mudah menghadapi tantangan belajar. Motivasi belajar sangat penting untuk mengeksplorasi potensi setiap orang dalam berbagai bidang. Memiliki motivasi internal dan dorongan untuk belajar adalah hal penting untuk mencapai kesuksesan anak-anak di masa depan.

Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula dan begitu pula sebaliknya. Prestasi belajar akan optimal kalau memiliki motivasi yang tepat.<sup>11</sup>

Secara umum Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>12</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran dasar/umum yang harus diberikan kepada siswa sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab V Pasal 12 ayat 1 point (a), yang menyebutkan bahwasannya setiap peserta didik dalam setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.<sup>13</sup>

Pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ālā, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Meskipun tujuan pembelajaran PAI belum terlaksana dengan ideal, namun setidaknya upaya ke arah sana sudah dilakukan. Oleh karena itu, mesti ada upaya alternatif yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang orientasinya bukan hanya di kelas<sup>14</sup> dan Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran formal yang diajarkan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pendidikan agama juga diajarkan di perguruan tinggi.

---

<sup>11</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 75.

<sup>12</sup> Abd Rahman BP dkk, "*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*", Al Urwatul Wutsqa: Volume 2, No. 1; Juni 2022, hal. 2.

<sup>13</sup> Anwar Taufik Rakhmat dkk, "*Landasan Pedagogik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*", Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 20 No. 1 – 2022, hal. 13.

<sup>14</sup> Tatang Hidayat, Makhmud Syafe'i, "*Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*", Rayah Al Islam : Vol. 2, No. 1, April 2018, hal. 107

Dari observasi selama magang di SMAN 1 Karanganyar dari Maret hingga September, peneliti mengamati bahwa siswa-siswi kurang antusias dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Saat diundang untuk sholat dhuha, beberapa siswa sulit diajak, lambat dalam mengerjakan tugas, bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali. Beberapa siswa terlihat asyik berbicara sendiri dan tidak memperhatikan guru mereka. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa di SMAN 1 Karanganyar, Trenggalek, tidak begitu tertarik pada mata pelajaran PAI-BP. Banyak dari mereka menganggapnya membosankan dan menjenuhkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa materi yang diajarkan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah hampir sama, hanya dengan beberapa tambahan, sehingga membuat pelajaran agama menjadi kurang menarik karena materinya diulang-ulang.<sup>15</sup>

Siswa yang lulus dari madrasah tsanawiyah mungkin merasa bahwa materi PAI-BP memang diulang-ulang, tetapi kurang lengkap. Selain itu, ada banyak hadis dan ayat alquran dalam pelajaran agama, yang membuat malas bagi siswa yang belum mahir membaca alquran untuk menghafalnya. Selain itu, ada siswa yang menyukai pelajaran agama karena mereka percaya bahwa mempelajarinya sangat penting untuk melengkapi hidup mereka baik di dunia maupun di akhirat.

Akibatnya, mereka terus mengikuti kelas dengan semangat dan disiplin. Sebaliknya, siswa yang meremehkan pelajaran agama di kelas tampaknya tidak tertarik untuk belajar PAI-BP. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak mematuhi tata tertib, seperti meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung untuk menghindari pelajaran PAI-BP, tidak mendengarkan penjelasan guru, bercanda dengan teman saat pelajaran berlangsung, dan mencontek pekerjaan teman. Oleh karena itu, diperlukan motivasi untuk mendorong semangat siswa untuk belajar PAI-BP.

Menurut uraian di atas, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, siswa harus memiliki motivasi dan kedisiplinan belajar yang baik. Jika ada, siswa akan dapat mengikuti dan memahami pelajaran dengan baik, dan hasilnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Ada bukti bahwa siswa yang memiliki motivasi dan kedisiplinan belajar yang kurang dapat mengalami kesulitan dalam proses belajar. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin menyelidiki bagaimana disiplin belajar dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi siswa dalam PAI-BP. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "Pengaruh

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi selama di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek.

Motivasi dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMAN 1 Karanganyar, Trenggalek".

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai mata pelajaran PAI-BP masih kurang.
2. Banyak siswa yang merasa mata pelajaran PAI-BP kurang menarik dan mengalami kesulitan dalam menghafal materi.
3. Masih ada siswa yang tidak menaati aturan yang telah ditetapkan.
4. Siswa sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.
5. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI-BP masih rendah.
6. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas saat mata pelajaran PAI-BP masih kurang.
7. Siswa kurang fokus selama pembelajaran PAI-BP berlangsung.
8. Beberapa siswa mengantuk saat pembelajaran PAI-BP berlangsung.
9. Siswa sering membuat keributan di kelas saat mata pelajaran PAI-BP.
10. Beberapa siswa menunjukkan perilaku pasif selama pembelajaran, lebih memilih diam daripada berpartisipasi.
11. Siswa sering kali tidak siap dengan bahan ajar yang diperlukan untuk pelajaran PAI-BP.

Melihat identifikasi beberapa masalah di atas dan mengingat keterbatasan peneliti baik dari segi waktu, kemampuan, tenaga dan biaya untuk meneliti seluruh permasalahan tersebut. Perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian bisa terfokus pada pokok permasalahan yang ada, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian peneliti membatasi penelitian serta pembahasan, peneliti membatasi masalah pada pengaruh motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa, dengan sasaran penelitian siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar, Trenggalek pada semester genap tahun 2024.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMAN 1 Karangany?
2. Adakah pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMAN 1 Karangany?
3. Adakah pengaruh antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMAN 1 Karangany?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMAN 1 Karangany.
2. Untuk menjelaskan pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMAN 1 Karangany.
3. Untuk menjelaskan pengaruh antara motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMAN 1 Karangany.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mengandung pernyataan-pernyataan ilmiah yang masih memerlukan pengujian.<sup>16</sup> Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teoretis yang telah peneliti kemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

---

<sup>16</sup> Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 115

Pekerti kelas XI SMAN 1 Karang. Sedangkan bentuk hipotesisnya adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMAN 1 Karang.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMAN 1 Karang.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMAN 1 Karang. Sedangkan bentuk hipotesisnya adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMAN 1 Karang.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMAN 1 Karang.

## 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMAN 1 Karang.. Sedangkan bentuk hipotesisnya adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMAN 1 Karang.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMAN 1 Karang.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, berikut ini penelitian-penelitian terdahulu yang mirip pada masa-masa sebelumnya:

### 1. Penelitian oleh : Ulfa Chanifatul Ulum (2018)

Judul penelitian “ *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Pakel Tulungagung*”

Hasil penelitian : (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar

terhadap prestasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung.<sup>17</sup>**Persamaan** dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas motivasi belajar, serta variabel terkait prestasi belajar.**Perbedaan** dengan penelitian sekarang yaitu penelitian tersebut hanya menggunakan satu variabel saja, mata pelajaran pai yang diteliti, berbeda pula tahun dan lokasi penelitian.

## 2. Penelitian Oleh : Ikfina Maslachah (2019)

Judul penelitian : *“Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Nglegok Blitar”*

Hasil penelitian : (1) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam di SMKN 1 Nglegok.(2)terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam di smkn 1 nglegok. (3) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam di smkn 1 nglegok.<sup>18</sup>**Persamaan** dengan penelitian sekarang yaitu sama- sama menggunakan variabel bebas motivasi dan kedisiplinan,serta variabel terkait prestasi belajar. **Perbedaan** dengan penelitian sekarang yaitu berbeda dalam jenjang sekolah, lokasi, tahun penelitian,serta mata pelajaran yang diteliti.

## 3. Penelitian Oleh : Siti Lailatul Fuadiyah (2019)

Judul penelitian : *“Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Lingkungan Madrasah Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.”*

Hasil penelitian : (1) Ada pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas VI MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.(2) Ada pengaruh

---

<sup>17</sup> Ulfa Chanifatul Ulum, *Skripsi: “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung”*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hal. 107-108, dalam <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/8637> , diakses tanggal 12 Febuari 2024

<sup>18</sup> Ikfina Maslachah, *Skripsi: “Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Nglegok Blitar”*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), hal. 132-135, dalam <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/10878> , diakses tanggal 11 febuari 2024

antara lingkungan madrasah terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar (3) Ada pengaruh antara kedisiplinan siswa dan lingkungan madrasah terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.<sup>19</sup> **Persamaan** dengan penelitian sekarang yaitu sama- sama menggunakan variabel bebas motivasi dan kedisiplinan, serta variabel terikat prestasi belajar. **Perbedaan** dengan penelitian sekarang yaitu berbeda dalam jenjang sekolah, lokasi, tahun penelitian, serta mata pelajaran yang diteliti.

#### 4. Penelitian Oleh : Ismi Rostiati (2019)

Judul penelitian : “*Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 07 Kabupaten Seluma*”

Hasil penelitian : terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Min 07 Seluma.<sup>20</sup> **Persamaan** dengan penelitian sekarang yaitu sama- sama menggunakan variabel bebas motivasi dan kedisiplinan, serta variabel terikat prestasi belajar. **Perbedaan** dengan penelitian sekarang yaitu penelitian tersebut hanya menggunakan satu variabel saja, mata pelajaran pai yang diteliti, berbeda pula tahun dan lokasi penelitian.

#### 5. Penelitian Oleh :Ulfa Russyana Alim (2020)

Judul penelitian : “*Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii Mts Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung*”

Hasil penelitian : (1) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung (2) ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung (3) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada Mata

---

<sup>19</sup> Siti Lailatul Fuadiyah, Skripsi: “*Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Lingkungan Madrasah Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IX MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), hal. 107, <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/11099> , diakses tanggal 14 febuari 2024

<sup>20</sup> Ismi Rostiati, Skripsi : “*Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 07 Kabupaten Seluma*”, (bengkulu : iain bengkulu, 2019), hal.74, dalam <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2573/1/BAB%20I.pdf> , diakses tanggal 14 febuari 2024

Pelajaran Fikih kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung <sup>21</sup>  
**Persamaan** dengan penelitian sekarang yaitu sama- sama menggunakan variabel bebas motivasi dan kedisiplinan,serta variabel terkait prestasi belajar. **Perbedaan** dengan penelitian sekarang yaitu berbeda dalam jenjang sekolah, lokasi, tahun penelitian,serta mata pelajaran yang diteliti.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Prestasi Belajar

- 1) Menurut KBBI, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>22</sup>
- 2) Menurut Nana Sudjana, prestasi belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.<sup>23</sup>

#### b. Motivasi Belajar

- 1) Menurut Haling, motivasi belajar adalah perilaku belajar yang dilakukan oleh siswa belajar.<sup>24</sup>
- 2) Menurut Hakim, motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup>

#### c. Kedisiplinan Belajar

- 1) Menurut Slameto, kedisiplinan belajar merupakan suatu sikap patuh terhadap peraturan yang diterapkan pada saat kegiatan belajar berlangsung. <sup>26</sup>

---

<sup>21</sup> Ulfa Rusyana Alim, Skripsi : “*Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Viii Mts Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung*” ,(Tungagung : IAIN Tulungagung 2020), hal. 111 <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/14716>, diakses tanggal 14 febuari 2024

<sup>22</sup> Alwi Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi 3). (Jakarta: Departemen pendidikan balai pustaka, 2005, hal 895

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hal 22

<sup>24</sup> Haling Abdul dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit Unm, 2007), hal. 98

<sup>25</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*. (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal. 26

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 2

- 2) Menurut Tu'u, kedisiplinan belajar adalah sesuatu yang akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, mendorong mereka belajar konkret dalam praktik hidup di sekolah serta dapat beradaptasi.<sup>27</sup>

## 2. Definisi Operasional

### a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar PAI-BP adalah skor akhir yang diperoleh setelah melakukan evaluasi belajar PAI-BP menggunakan metode evaluasi tertentu. Hasil belajar PAI-BP tidak dihitung melalui kisi-kisi instrumen, tetapi berdasarkan hasil belajar PAI-BP yang ada di raport.

### b. Motivasi Belajar

Dorongan untuk belajar yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang disebut motivasi belajar. Motivasi pada dasarnya terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, menggerakkan berarti memberi orang kekuatan. Kedua, mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, yang memberikan suatu orientasi tujuan. Ketiga, tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu. Lingkungan sekitar harus meningkatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu untuk mempertahankan dan menopang tingkah laku tersebut. Motivasi adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu.

### c. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar siswa adalah perilaku yang ditunjukkan untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku dalam suatu komunitas, yang ditandai dengan beberapa perilaku. Pertama melaksanakan tata tertib dan aturan-aturan yang berlaku. Kedua mentaati kebijaksanaan dosen dan orangtua. Ketiga, mematuhi norma-norma yang ada dalam lingkungan keluarga, kampus, dan masyarakat. Keempat, tetap mawas diri untuk tidak melanggar aturan, tata tertib dan norma yang berlaku melalui pendisiplinan diri dalam melaksanakan tugas. Kedisiplinan merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan

---

<sup>27</sup> Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Raja Grafindo. 2004), hal.

kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.<sup>28</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Skripsi harus disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman masalah. Dalam skripsi ini, ada sistematika yang digunakan.

1. **BAB I** membahas latar belakang masalah, bagaimana masalah diidentifikasi dan dibatasi, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II** membahas tentang prestasi belajar meliputi : definisi dan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar dan membahas tentang motivasi dan kedisiplinan belajar meliputi : definisi, macam-macam, ciri-ciri, faktor-faktor yang memengaruhi, indikator, fungsi dan teknik.
3. **BAB III** Metode Penelitian: Ini mencakup rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, kisi-kisi instrumen, data dan sumber data, teknik pengumpulan data (uji validitas dan rehabilitas).
4. **BAB IV** Hasil Penelitian berisi paparan hasil penelitian yang berisi deskripsi data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis yang meliputi deskripsi data penelitian, pengujian prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis.
5. **BAB V** berisi pembahasan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil analisis uji hipotesis, meliputi pembahasan rumusan masalah I (tentang ada tidaknya pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar), rumusan masalah II (tentang ada tidaknya pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar), rumusan masalah III (tentang ada tidaknya pengaruh antara motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar).
6. **BAB VI** Penutup berisi kesimpulan tentang apakah ada atau tidak pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar, kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar, dan kombinasi motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar. Selain itu, termasuk hasil penelitian dan rekomendasi.
7. **BAGIAN AKHIR** terdiri dari daftar referensi yang digunakan sebagai bahan penelitian dan lampiran penting.

---

<sup>28</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Untuk Pendidikan*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 35-36